

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang signifikan dibutuhkan peran Pendidikan didalamnya. Pendidikan harus dikelola dengan baik, terarah, sistematis, terpadu dan berkesinambungan agar hasil dari Pendidikan dapat berjalan dengan optimal. Ada beberapa faktor didalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan tersebut antara lain adalah kesiapan pengajar didalam mempersiapkan muridnya melalui proses belajar mengajar.

Peraturan Nomor 14 tahun 2005 mengenai dosen dan pengajar dan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 terkait standar nasional pendidikan, yaitu merupakan strategi penyelenggaraan yang memadukan segala upaya untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kompetensi pendidik di Indonesia. Mengoptimalkan kualitas pendidik merupakan bagian utama yang penting dan memiliki situasi esensial dalam penataan kepribadian masyarakat. Oleh sebab itu, setiap peningkatan kualitas mutu pendidikan seharusnya menitikberatkan pada peningkatan keterampilan guru baik dari segi kualitas dan kuantitas, baik ditingkat daerah, pusat, ataupun di satuan pendidikan. Pendidik memegang peranan penting dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk melakukan tugasnya, pendidik harus memiliki kemampuan. kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik, yaitu kemampuan karakter, sosial, pedagogik dan profesional. Dengan adanya kompetensi tadi diperlukan agar pendidik dapat melakukan pembelajarannya secara profesional sehingga pelaksanaan pendidikan menjadi lebih baik.

Menurut danim, salah satu ciri darurat sistem pendidikan di Indonesia adalah para pendidik belum bisa menampilkan kinerja yang memuaskan.¹ Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja pendidik belum sepenuhnya ditopang oleh kompetensi yang memadai, oleh sebab itu

¹ Sudarwan danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 168.

diperlukan pengerahan tenaga yang menyeluruh agar diharapkan dapat lebih baik dalam mengembangkan keterampilan pendidik. Apalagi upaya untuk lebih mengembangkan keterampilan pendidik. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk lebih mengembangkan pelaksanaan pendidik, mengingat dengan mengikutsertakan pendidik untuk pelatihan dan penyusunan program dan membangun lingkungan kerja yang membantu dalam iklim sekolah, sehingga dengan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan didukung oleh tempat kerja atau lingkungan yang kuat, maka pelaksanaan pendidik dapat diandalkan untuk bekerja lebih baik dan melakukan kewajibannya akan lebih baik pula.

Sementara itu, salah satu aspek penting yang membantu kemajuan pendidikan, khususnya dalam proses pendidikan, adalah sarana prasarana di dalam sekolah, pendidik yang diberi dengan sarana dan prasarana yang sesuai dan lengkap maka akan menampilkan kinerja yang baik daripada guru yang tidak diberi atau dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.² hal ini menampakkan bahwa baiknya kinerja seorang guru sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai yang disiapkan oleh sebuah lembaga pendidikan begitu sebaliknya kurang lengkapnya suatu sarana dan prasarana juga akan mengurangi kinerja pendidik.

Sedangkan menurut mulyasa sarana ialah perlengkapan dan peralatan atau fasilitas yang secara langsung digunakan dan menunjang didalam proses pendidikan, pada khususnya proses pembelajaran seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta bahan-bahan atau alat-alat dan media pembelajaran. Dan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses jalannya pembelajaran atau pendidikan contohnya seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah.³ Namun apabila prasarana tersebut digunakan atau dimanfaatkan secara langsung untuk pembelajaran contohnya seperti pembelajaran biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut

² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 53.

³ Ananda, Rusyidi dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. (Medan: CV. Widya Puspita, 2017) 19-20.

merupakan sarana pendidikan. Maka kesimpulannya ialah sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam proses pendidikan di sekolah dan merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan. Dengan sarana dan prasarana yang tepat, guru dapat memanfaatkan infrastruktur atau sarana prasarana tersebut untuk pembelajaran.

Kesuksesan pendidik didalam kegiatan pembelajaran didukung oleh kelengkapan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Kegiatan pembelajaran harus didukung oleh sarana prasarana pembelajaran lainnya. Secara rasional, kegiatan belajar paling baik atau optimal dilakukan bila sumber belajar lengkap dan mendukung kegiatan tersebut. Namun kelengkapan sumber belajar tidak menjamin terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara optimal. Keberhasilan kegiatan pembelajaran guru didukung oleh kelengkapan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Kegiatan belajar mengajar harus didukung oleh sarana prasarana pembelajaran lainnya. Secara rasional, kegiatan belajar paling baik dilakukan bila sumber belajar yang lengkap terutama pada sarana prasarana dan mendukung kegiatan tersebut. Namun kelengkapan sumber belajar tidak menjamin terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara optimal.

Idealnya, pendidik yang didukung dengan infrastruktur atau sarana prasarana sekolah yang baik dan pengalaman profesional yang panjang cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang baik, namun sebaliknya, jika infrastruktur atau sarana prasarana sekolah dan pengalaman profesionalnya kurang mendukung maka kualitas pembelajaran akan lebih rendah. Oleh karena itu, diharapkan dengan dukungan sarana prasarana yang memadai dan pengalaman profesional, kinerja guru akan semakin profesional.

Disamping sarana dan prasarana yang mumpuni, ada beberapa unsur lain yang tidak kalah penting untuk membantu tercapainya pelaksanaan pendidikan, khususnya religiusitas pendidik. Menurut Jalaluddin,

religiusitas adalah sebuah kondisi yang berada didalam seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sejalan dengan prinsip-prinsip keagamaan.⁴

Religiusitas berfungsi sebagai sumber pengembangan etos kerja, oleh karena itu agama merupakan sumber etos kerja bagi umat beragama. Etos kerja bersumber dari mengedepankan sikap berdasarkan nilai-nilai agama. Sikap keagamaan mendorong manusia untuk mencari makna keagamaan dalam tindakan yang dipilihnya. Kemampuan menerapkan nilai-nilai keagamaan sebagai keterampilan sosial dalam kehidupan tergantung pada kuatnya sikap keagamaan didalam jiwa seseorang.⁵

Koenig & Larson, yang melakukan penelitian tentang konsep religiusitas, menemukan bahwa dalam 80% penelitian yang mereka teliti, keyakinan dan praktik keagamaan (religiusitas) dikaitkan atau memiliki korelasi dengan dampak yang signifikan terhadap kepuasan hidup, motivasi kerja, kebahagiaan, emosi positif, dan peningkatan moral. Meskipun religiusitas telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kesehatan mental seseorang, penelitian juga menunjukkan bahwa religiusitas dapat memberikan dampak positif dan negatif pada individu.⁶

Religiusitas memiliki hubungan atau korelasi terhadap kinerja dikemukakan didalam beberapa jurnal yang dibuat Heru Sulisty⁷, pada uji *tes parsial least square* (PLS), religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kebutuhan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. Kebutuhan akan prestasi dan kebutuhan afiliasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap etos kerja Islam, sedangkan kebutuhan akan kekuasaan tidak memiliki pengaruh terhadap etos kerja Islam. kereligiusan memiliki peranan penting didalam menaikkan pada out comes organisasi, khususnya kapabilitas inovasi. Maka tingginya tingkat kereligiusan seseorang maka tinggi pula motivasi seseorang didalam bekerja. Sebuah studi tentang

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi, edisi revisi*, (Bandung: PT. remaja rosdakarya, 2001) 89.

⁵ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), 11.

⁶ Koenig HG, Larson DB. 2001. Religion & Mental Health: Evidence of association. In: Rev (Psychiatri 13. 2001), 67-68.

⁷ Heru Sulisty, "Peran Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Organisasi," Media Riset Bisnis dan Manajemen 11, no. 3 (2011): 252-270.

pengaruh agama atau religiusitas oleh Osman-Gani et al. Dengan menggunakan analisis model persamaan struktural (SEM), ditemukan bahwa religiusitas dan spiritualitas memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Ketika kondisi spritualitas membaik, maka kinerja akan meningkat. Agama berperan sebagai variabel moderasi terhadap prestasi kerja karyawan.⁸

Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Alfisyahdan Anwar, ditemukan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh yang linier terhadap kinerja, berdasarkan hasil pada uji T menyatakan nilai Thitung 0,282 dimana nilainya lebih besar dari Ttabel nilai 0,05. Dan pada uji hipotesis juga menunjukkan nilai yang signifikan yaitu nilainya 0,00 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel kinerja.⁹ Berdasarkan beberapa jurnal yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas sangat penting bagi guru karena semakin tinggi religiusitas guru maka semakin tinggi pula motivasi guru untuk meningkatkan kinerja dan prestasinya. Dan didalam Islam, umat Islam diwajibkan beribadah dan beramal shaleh sepanjang hidupnya, serta menerapkan syariat Islam dalam segala aktivitasnya di segala waktu dan tempat. Oleh karena itu, ketika seorang muslim secara tidak sadar memiliki ketaatan dan tingkat religiusitas yang tinggi, maka perilaku, sikap, kinerja dan kebiasaannya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, agama atau religiusitas memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja guru.

Betapapun luar biasanya penguasaan pengajaran dan betapapun kaya informasi, jika tidak disandarkan pada religiusitas, maka pelaksanaan pembelajaran dan kinerja pendidik berjalan kurang maksimal. Pendidik yang memiliki religiusitas tinggi akan membentuk pribadi yang pada umumnya punya tanggung jawab dan keihlasan yang baik dan tinggi dalam

⁸ AAhad M. Osman-Gani, Junaidah Hashim, and Yusof Ismail, "Establishing Linkages Between Religiosity and Spirituality on Employee Performance," *Employee Relations* 35, no. 4 (2013): 360-376.

⁹ Karina Dewi Alfisyah dan Moch. Khoirul Anwar, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara XI," *Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2018), 100.

setiap kegiatan belajar mengajar. Dengan tujuan agar terciptanya pendidik yang berprestasi. Dengan religiusitas yang tinggi dalam diri seorang pengajar maka akan tumbuh rasa kewajiban dan kejujuran, karena seorang pendidik memiliki keyakinan mendidik adalah ibadah. Hal ini akan menjadikan seorang pengajar yang mantap, rajin dan dinamis dalam mengajar dengan tujuan agar kinerjanya meningkat.

Dan dari pengamatan sementara ditempat penelitian menggambarkan bahwa masih banyak ditemukan pemanfaatan sarana prasarana yang masih kurang efektif, masih ditemukan sistem pembelajaran yang monoton, dan kurangnya pemanfaatan teknologi didalam proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan dari berbagai permasalahan-permasalahan diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana sekolah, dan Religiusitas terhadap kinerja guru PAI Se-kecamatan Purwoasri, Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada didalam berbagai latar belakang sebelumnya maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah sarana prasarana sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru PAI di kecamatan Purwoasri?
2. Apakah Religiusitas mempengaruhi kinerja guru PAI di kecamatan Purwoasri?
3. Apakah sarana prasarana sekolah dan religiusitas dapat mempengaruhi kinerja guru PAI di kecamatan Purwoasri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji Sarana dan Prasarana didalam mempengaruhi kinerja guru PAI di kecamatan Purwoasri
2. Menjelaskan Religiusitas mempengaruhi kinerja guru PAI di kecamatan Purwoasri
3. Menjelaskan sarana dan prasarana sekolah dan religiusitas dapat mempengaruhi kinerja guru PAI di kecamatan Purwoasri

D. Manfaat Penelitian

Bedasarkan pada rumusan masalah dan tujuan didalam penelitian ini, maka manfaat peneltian ini adalah antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Seharusnya penelitian tidak hanya memecahkan masalah praktis yang terjadi didalam lapangan saja, akan tetapi diharapkan peneltian juga membuahkan hasil penelitian yang bermanfaat untuk dapat mengembangkan teori atau malah menciptakan teori yang baru. Manfaat penelitian secara teoritis ialah untuk mencari tahu apakah sarana prasarana dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap kinerja guru PAI. sehingga kelak penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan untuk pengembangan penelitian terutama dibidang Pendidikan. Dan dari kajian penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai bahan rujukan, bacaan, dan sumber bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat peneltian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian sehingga mampu memberikan pengetahuan yang lebih luas terutama didalam pengaruh Sarana Prasarana sekolah, dan religiusitas terhadap kinerja guru PAI.

E. Hipotesis penelitian

Secara makna hipotesis asalnya dari dua susunan kata yaitu “hypo” yang bermakna lemah dan “thesa” yang bermakna kebenaran, sehingga dari dua kata diatas dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis ialah kebenaran yang lemah. Dan hipotesis dianggap lemah karena kebenarannya belum diuji secara teori.¹⁰

Secara sifatnya, hipotesis dibagi menjadi dua yaitu:hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol ialah sebuah keadaan ketika tidak adanya bukti dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah

¹⁰ Purwanto, *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012) 145.

keadaan Ketika terbukti adanya dugaan hipotesis atau hipotesis dapat diterima jika hipotesis nol ditolak.¹¹

Dari pengertian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis didalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. H₀: tidak terbukti terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh sarana prasarana sekolah dan religiusitas terhadap kinerja guru PAI.
2. H_a: terbukti terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh sarana prasarana sekolah dan religiusitas terhadap kinerja guru PAI.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Purwoasri kabupaten kediri, berdasarkan judul penelitian telah ditetapkan diatas maka peneliti memakai tiga variabel antara lain: variabel x , x^2 , dan y .

1. Sarana Prasarana sekolah sebagai Variabel x^1 dan Religiusitas sebagai Variabel x^2 , mempengaruhi kinerja guru PAI menjadi variabel y .
2. Variabel y adalah kinerja guru PAI yang dipengaruhi oleh variabel x .

G. Penelitian Terdahulu

Untuk membuktikan adanya perbedaan-perbedaan diantara kajian penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaannya. Berikut kesamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang akan datang yaitu:

Pertama Azhariah Rachman melakukan penelitian yang sejenis dengan judul, Pengaruh sarana prasarana sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana sekolah terhadap kinerja guru SMAN 2 Mojokerto. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan semakin lengkap dan baik sarana prasarana yang dimiliki sekolah maka semakin baik kinerja guru di sekolah

¹¹ Ibid., 147.

tersebut.¹² Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas pada letak jenis dan metode penelitiannya, yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, dan memiliki variabel x dan y yang sama yaitu sarana prasarana dan kinerja guru. Sedangkan letak perbedaan didalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diatas yaitu terletak pada variabel x nya, yang mana didalam penelitian variabel x nya adalah sarana prasarana dan lingkungan kerja sedangkan didalam penelitian variabel x yaitu sarana prasarana dan religiusitas.

Kedua, penelitian oleh Khusnul fikriyah dan Nisrina aidah dengan judul: Pengaruh Religiusitas dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan.¹³ Adapun hasil penelitian tersebut yaitu penelitian diatas menunjukkan adanya religiusitas dan komitmen terhadap kinerja karyawan memiliki pengaruh yang signifikan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel x sebagai religiusitas. Sedangkan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diatas memiliki perbedaan yang terletak pada variabel y nya, yang mana didalam penelitian tersebut adalah kinerja karyawan sedangkan didalam pembahasan ini ialah guru PAI.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Marliya dengan judul Pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri se-kecamatan Prabumulih Barat, adapun hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri se-kecamatan Prabumulih Barat. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan sarana prasarana sekolah sendiri menjadi suatu yang penting bagi guru karena adanya fasilitas yang lengkap bagi mereka ini akan dapat memudahkan para guru dalam bekerja sehingga kinerja guru akan meningkat, jika sarana prasarana pendukung mereka bisa

¹² Azhariah Rachman et al, *Pengaruh sarana prasarana sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru*, (Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya Vol. 5 No 4, 2022), 501-513.

¹³ Nisrina Aidah Qurrotul Ain dan Khusnul Fikriyah, *Pengaruh Religiusitas dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan*, (Jurnal Iqtisaduna: Volume 6 Nomor 1 Ed. Juni 2020) 57.

terpenuhi.¹⁴ Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas pada letak jenis dan metode penelitiannya, yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, dan memiliki variabel x dan y yang sama yaitu sarana prasarana dan kinerja guru. Sedangkan letak perbedaan didalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan diatas yaitu terletak pada variabel x nya, yang mana didalam penelitian ini variabel x nya hanya satu yaitu sarana prasarana sedangkan didalam penelitian yang akan dilakukan ada dua variabel x yaitu sarana prasarana dan religiusitas

Keempat, penelitian Jeine K Turangan yang memiliki judul Pengaruh kompetensi, disiplin kerja dan profesionalisme terhadap kinerja guru di SMAN 1 Manado.¹⁵ Berdasarkan pada penelitian diatas bahwasanya kompetensi, disiplin kerja dan profesionalisme memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antara terhadap kinerja guru. Persamaan penelitian ini adalah variabel y sama-sama menggunakan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya yaitu didalam variabel x membahas mengenai disiplin kerja yang tidak ada didalam penelitian yang akan dilakukan.

Kelima, penelitian Andi sopandi dengan judul pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian terhadap kinerja guru.¹⁶ Hasil dari penelitian diatas tersapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi profesional dan kepribadian terhadap kinerja guru. Penelitian ini memiliki kesamaan didalam variabel y yang mana sama-sama meneliti tentang dan kinerja guru. Perbedaan didalam penelitian ini didalam variabel x terdapat kompetensi kepribadian yang tidak dibahas didalam penelitian yang akan dibahas.

¹⁴ Marliya et al, *pengaruh sarana prasarana dan Lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri se-kecamatan Prabumulih Barat*, (Journal of Education Research, vol. 1 No. 3, 2020), 206-212.

¹⁵ Jeine K Turangan, *Pengaruh kompetensi, disiplin kerja dan profesionalisme terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manado*, (Jurnal EMBA Vol.5 No.2, juli 2017) 1407.

¹⁶ Andi Sopandi, *Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru*, (SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business Vol. 2, No. 2, April 2019) 141.

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, bentuk, dan tahun penerbitan.	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Azhariah Rachman, Pengaruh sarana prasarana sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru, Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya Vol. 5 No 4.	Terdapat Pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru.	• Variabel y berhubungan dengan kinerja guru • Variabel x berhubungan dengan sarana prasarana • Menggunakan pendekatan kuantitatif	• Terletak pada variabel y yaitu guru ekonomi • pada variabel x, berkaitan dengan lingkungan sekolah
2.	Nisrina Aidah Qurrotul Ain dan Khusnul Fikriyah, Pengaruh Religiusitas dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan, jurnal Iqtisaduna: volume 6 no 1.	Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Religiusitas dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan	• Variabel x berhubungan dengan religiusitas • Menggunakan jenis penelitian korelasional dan pendekatan kuantitatif	• Didalam variabel x memiliki perbedaan yaitu komitmen sedangkan didalam penelitian ini mengenai Sarana dan Prasarana sekolah. • Pada variabel y yaitu karyawan dan dipenelitian ini guru
3.	Marliya, pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri se-kecamatan Prabumulih Barat, Journal of Education Research, vol. 1 No. 3	Terdapat Pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana sekolah terhadap kinerja guru.	• Menggunakan jenis penelitian korelasional dan pendekatan kuantitatif • Variabel y berhubungan dengan kinerja guru	• Variabel x hanya satu variabel yaitu sarana prasarana, sedangkan penelitian ini ada dua yaitu religiusitas dan sarana prasarana

			• Variabel x berhubungan dengan sarana prasarana	
4.	Jeine K Turangan, Pengaruh kompetensi, disiplin kerja dan profesionalisme terhadap kinerja guru di SMAN 1 Manado, jurnal EMBA vol 5 no 2.	Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi, disiplin kerja dan profesionalisme terhadap kinerja guru	• pada variabel y sama-sama membahas kinerjaguru. • analisis data. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian korelasional dan pendekatan kuantitatif.	• Pada jurnal ini variabel x membahas disiplin kerja yang mana tidak dibahas di penelitian ini.
5.	Andi sopandi yang, pengaruh kompetensi professional dan kepribadian terhadap kinerja guru, scientific journal of reflection vol 2 no 2.	Tersapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi professional dan kepribadian terhadap kinerja guru	• Persamaan penelitian ini didalam variabel y yang sama-sama meneliti tentang kinerja guru	• didalam variabel x terdapat kompetensi kepribadian yang tidak dibahas didalam penelitian yang akan dibahas.

H. Definisi Operasional

Agar lebih mudah untuk menjelaskan istilah-istilah didalam didalam penelitian ini, maka perlu penjabaran dari beberapa istilah diatas yaitu antara lain:

1. Sarana Prasarana sekolah

Sarana prasarana ialah segala fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan didalam proses pembelajaran, baik secara langsung ataupun tidak langsung, supaya tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah sebuah kondisi yang terdapat pada dalam diri seseorang yang memberikan dorongan untuk bertindak sejalan dengan prinsip-prinsip keagamaan

3. Kinerja guru

Kinerja ialah output atau hasil dan kemampuan seorang pendidik didalam melaksanakan tugasnya yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran.

I. Sistematika Pembahasan

Supaya didalam pembahasan penelitian ini mudah untuk difahami dan tersusun secara terarah dan sistematis, maka peneliti menyusun sistematika Pembahasan. Didalam penelitian ini terdapat lima bab yaitu antara lain:

Bab pertama, yaitu bab Pendahuluan, yang didalamnya membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian dan sistematika peneltian.

Bab kedua, yaitu bab kajian pustaka. Didalam bab kajian pustaka terdapat tiga sub bab yaitu antara lain: Sarana prasarana sekolah, religiusitas, dan kinerja guru PAI.

Bab ketiga, pada bab ini membahas metodologi didalam penelitian. Didalam bab penelitian ini tedapat beberapa sub bab yang terdiri dari lokasi penelitian, Jenis atau pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, validitas dan reabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat, pada bab ini mejelaskan mengenai paparan data dan hasil dari penelitian. Didalam bab tersebut terdapat dua sub bab yaitu: beberapa paparan data yang membahas tentang deskripsi data dari masing-masing variabel yang akan dibahas, dan hasil penelitian yang memuat hasil pengujian dari uji korelasi, hipotesis, dan kofisien determinasi.

Bab kelima, pada bab terakhir yaitu berisi penjelasan mengenai paparan hasil dari penelitian, yaitu terdapat analisis dari temuan pada bab

sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah, dan diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan dari peneltian yang telah dilakukan dan saran dari peneliti.